



## **Perbandingan Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Wilayah Tempat Tinggal**

**Lara Apriani<sup>1</sup>, Sri Saparahayuningsih<sup>2</sup>, Zahratul Qalbi<sup>3</sup>**

laraapriani08@gmail.com<sup>1</sup>, srisaparahayuningsih@unib.ac.id<sup>2</sup>, zahratulqalbi@unib.ac.id<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bengkulu

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan tingkat kemandirian anak usia dini yang ditinjau dari wilayah tempat tinggal, yaitu Desa Pasar Palik dan Kelurahan Kandang Limun. Metode penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dua sampai dengan tiga tahun yang bertempat tinggal di Desa Pasar Palik dan Kelurahan Kandang Limun, dengan total populasi berjumlah dua ratus dua puluh tiga orang tua. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik disproportionate stratified random sampling, dimana teknik pengambilan sampel ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional. Jumlah sampel untuk Desa Pasar Palik yaitu sebanyak tiga puluh delapan orang tua, jumlah sampel untuk Kelurahan Kandang Limun yaitu sebanyak tiga puluh tujuh orang tua. Jumlah sampel total yaitu sebanyak tujuh puluh lima orang tua. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik dengan rumus Uji-t dua sampel bebas. Hasil penelitian ini yaitu terdapat perbedaan kemandirian anak usia dua sampai dengan tiga tahun ditinjau dari wilayah tempat tinggal. Anak usia dua sampai dengan tiga tahun yang tinggal di wilayah desa kemandiriannya lebih tinggi dibanding dengan anak yang tinggal di wilayah kota. Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang kemandirian anak usia dua sampai dengan tiga tahun yang tinggal di wilayah kota..

**Kata Kunci:** kemandirian anak, wilayah tempat tinggal, perbedaan.

### **Abstract**

This study aims to describe the comparison the level independence of early childhood in terms of the area of residence, namely Desa Pasar Palik and Kelurahan Kandang Limun. This research method is quantitative research with a comparative causal approach. The population in this study are parents who have children aged two to three years who live in Desa Pasar Palik and Kelurahan Kandang Limun, with a total population of two hundred and twenty-three parents. Determination of the sample in this study using a disproportionate stratified random sampling technique, where this sampling technique is used to determine the number of samples if the population is stratified but not proportional. The number of samples for Desa Pasar Palik were thirty-eight parents, the number of samples for Kelurahan Kandang Limun were thirty-seven parents. The total number of samples is seventy-five parents. The data collection technique in this study used a questionnaire. The collected data were analyzed using statistical analysis with the two-sample t-test formula. The results of this study are that there are differences in the independence of children aged two to three years in terms of the area of residence. Children aged two to three years who live in rural areas are more independent than children who live in urban areas. It is recommended for further researchers to be able to conduct more in-depth research on the independence of children aged two to three years who live in urban areas..

**Keywords:** child independence, residential area, difference.

Copyright (c) 2021 Lara Apriani, Sri Saparahayuningsih, Zahratul Qalbi

✉ Corresponding author :

Email Address : laraapriani08@gmail.com (Jalan WR Supratman, Kandang Limun, Bengkulu)

Received 18 Agustus 2021, Accepted 10 November 2021, Published 31 Desember 2021

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sujiono, 2013, p. 6). Perkembangan anak dari lahir sampai enam tahun berlangsung sangat cepat dan pada masa ini perkembangan anak mulai terbentuk dan cenderung menetap, sehingga menentukan tahap perkembangan anak selanjutnya (Fiah, 2017, p. 6).

Sejalan dengan pernyataan Erikson (dalam Mutiah, 2012, p. 26) yang menyatakan bahwa tiap-tiap tahap perkembangan seseorang distrukturkan melalui cara-cara yang sama. Erikson juga menyatakan bahwa tiap-tiap tahapan perkembangan didasari pada tahapan sebelumnya. Penting bagi anak menjelajahi lingkungannya pada masa ini sesuai dengan keinginannya untuk belajar mengenal lingkungan tanpa harus bergantung pada orang tua dan mempersiapkan diri ke tahapan perkembangan selanjutnya.

Anak yang selalu bergantung dengan orang tua atau orang lain merupakan anak yang tidak mandiri. Menurut Astiati (dalam Wiyani, 2013, p. 28) yang menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang anak miliki untuk melakukan segala sesuatu sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas sehari-hari tanpa tergantung pada orang lain.

Kemandirian pada seorang anak tampak disaat anak menjalankan aktivitas sehari-harinya. Secara umum kemandirian anak usia dini dapat diukur melalui bagaimana anak bertingkah laku secara fisik maupun perilaku sosial emosionalnya. Misalnya pada anak usia 3 tahun anak sudah bisa makan sendiri, ini merupakan bentuk kemandirian secara fisik, bentuk kemandirian secara emosional adalah anak sudah bisa masuk kelas dengan nyaman karena mampu mengontrol dirinya. Sedangkan bentuk kemandirian secara sosial yaitu apabila anak mampu berhubungan dengan orang lain secara independen sebagai individu dan tidak selalu hanya berinteraksi dengan orang tuanya (Iswantiningtyas & Raharjo, 2016, p. 60).

Erikson (dalam Mutiah, 2012, p. 27) melihat bahwa pertumbuhan kemandirian pada dasarnya memerlukan pengembangan rasa kepercayaan diri. Menurut Erikson permasalahan yang dapat terjadi dalam pengembangan rasa kepercayaan diri yaitu rasa malu, karena anak merasa tidak mampu "*be on their own*". Anak yang tidak mandiri atau ketergantungan dapat mencakup dari segi fisik maupun dari mental, seperti anak akan selalu meminta bantuan untuk mengancingkan bajunya, memasangkan sepatu sekolah atau dalam mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan, biasanya anak yang tidak mandiri akan sulit untuk mengambil keputusan atau tindakan (Salina et al., 2014, p. 2).

Menurut Wiyani (2013, pp. 37–41) terdapat faktor yang mendorong timbulnya kemandirian anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor eksternal ini salah satunya yaitu lingkungan. Sejalan dengan pendapat Ismiatun (2020, p. 9) dalam teori ekologi perkembangan yang memandang bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh konteks

lingkungan, salah satunya adalah lingkungan tempat tinggal. Dimana berdasarkan letak geografis dan ekonomi lingkungan tempat tinggal dibagi menjadi dua, yaitu desa dan kota.

Dari perspektif geografis, desa atau *village* diartikan sebagai “*a groups of houses or shops in a country area, smaller than a town*”. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten (Jamaludin, 2015, p. 4). Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga, yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa). Adapun perdesaan adalah daerah permukiman penduduk yang sangat dipengaruhi oleh kondisi tanah, iklim, air, sebagai syarat penting bagi terwujudnya pola kehidupan agraris penduduk di tempat itu (Jamaludin, 2015, p. 5).

Kota dipimpin oleh seorang walikota sebagai pemegang kekuasaan untuk mengatur dan mengurus pemerintahannya sendiri. Dalam pengertian geografis, kota merupakan suatu tempat yang penduduknya rapat, rumah yang berkelompok, dan mata pencaharian penduduknya bukan pertanian. Sementara kota dalam tinjauan geografi adalah suatu bentang budaya yang ditimbulkan oleh unsur-unsur alami dan non alami dengan gejala-gejala pemusatan penduduk yang cukup besar, dengan corak kehidupan yang bersifat heterogen dan materialistis dibandingkan dengan daerah di belakangnya (Anas et al., 2015, p. 420).

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan secara random di Desa Pasar Palik Kabupaten Bengkulu Utara, peneliti memperoleh hasil pengamatan bahwa terdapat anak yang belum mandiri baik secara fisik maupun secara sosial dan emosional. Dimana peneliti menemukan anak yang masih kencing di celana, masih minta suap ketika makan, membuang sampah sembarangan, takut bahkan menangis saat bertemu dengan orang yang belum anak kenal. Peneliti juga melakukan wawancara secara random kepada 10 orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun di Desa Pasar Palik. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan secara random, peneliti mendapatkan informasi bahwa terdapat anak yang belum mandiri dimana anak masih sering digendong, minta suap ketika makan, menangis saat ditinggal pergi oleh ibunya, kencing di celana, dan membuang sampah sembarangan, serta belum mampu memakai dan melepaskan baju atau celana.

Begitupun dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan secara random di Kelurahan Kandang Limun Kota Bengkulu, peneliti memperoleh hasil pengamatan bahwa terdapat anak yang belum mandiri seperti: minta suap ketika makan, bahkan ketika makan sambil digendong, dan menangis ketika ditinggal ibunya bekerja. Peneliti juga melakukan wawancara secara random kepada 10 orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun di Kelurahan Kandang Limun ini. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan peneliti mendapatkan informasi bahwa terdapat anak yang belum mandiri seperti: anak yang menangis ketika keinginannya belum terpenuhi, masih dibantu ketika memakai dan melepaskan sandal, belum bisa memakai dan melepaskan pakaian, membuang sampah sembarangan, minta suap ketika makan, dan belum bisa mandi sendiri, bahkan masih sering minta gendong

Berdasarkan permasalahan di lapangan tersebut, maka peneliti merasa penting untuk meneliti permasalahan kemandirian antara anak di desa dan di kota. Oleh karena itu, judul penelitian yang diajukan adalah “Perbandingan tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari wilayah tempat tinggal”. Tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan

perbedaan kemandirian anak usia dini yang ditinjau dari wilayah tempat tinggal, yaitu Desa Pasar Palik dan Kelurahan Kandang Limun”.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Salina et al., (2014) jurnal dengan judul Faktor-Faktor Penyebab Anak Menjadi Tidak Mandiri Pada Usia 5-6 Tahun Di Raudatul Athfal Babussalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang dapat menyebabkan anak menjadi tidak mandiri pada usia 5- 6 tahun dapat meliputi faktor yang bersifat internal dan faktor yang bersifat eksternal. Faktor yang bersifat internal yaitu meliputi emosi dan intelektual yang dimiliki oleh anak. Sedangkan faktor yang bersifat eksternal yaitu berasal dari lingkungan, pola asuh dari orang tua, urutan dan status kelahiran anak serta status ekonomi keluarga. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat faktor yang mempengaruhi kemandirian anak yaitu faktor eksternal; lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Geofanny (2016) jurnal dengan judul Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan dalam kemandirian anak usia dini dalam hal ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja di Kecamatan Samarinda Kota. Terdapat perbedaan antara tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu rumah tangga dengan ibu yang bekerja paruh waktu di luar rumah sebagai petani, pedagang dan guru TK. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu memiliki kesamaan tentang faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) Skripsi yang berjudul Perbedaan Kemandirian Anak Prasekolah Yang Dititipkan di (Taman Penitipan Anak (TPA) Dengan Anak Yang Diasuh Oleh Asisten Rumah Tangga (ART) di Rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian yang signifikan antara anak yang diasuh oleh pengasuh di TPA dan anak yang diasuh oleh ART. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu memiliki kesamaan tentang faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian anak.

## **METODOLOGI**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan kausal komparatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013, p. 8).

Menurut Sugiyono (2013, p. 36) rumusan komparatif merupakan rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih terhadap dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Penelitian kausal komparatif dilakukan dalam lima tahap, yaitu: 1) penentuan masalah penelitian, 2) penentuan kelompok yang memiliki karakteristik yang ingin diteliti, 3) pemilihan kelompok pembanding, 4) pengumpulan data, dan 5) analisis data (Emzir, 2009, p. 125).

Pada penelitian ini peneliti menentukan kelompok yang akan di teliti untuk membandingkan tingkat kemandirian anak usia 2-3 tahun. Kelompok yang diteliti yaitu orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun di Desa Pasar Palik dan di Kelurahan Kandang Limun. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan menyusun angket, kemudian angket yang telah memenuhi syarat validitas tersebut dibagikan kepada orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun untuk mendapatkan data. Data yang didapatkan dianalisis dengan uji normalitas dan homogenitas, kemudian menguji hipotesis menggunakan Uji-t.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Mei – 18 Juni tahun 2021 di Desa Pasar Palik, Kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu Utara dan di Kelurahan Kandang Limun, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu.

### **Sasaran Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak yang berusia 2-3 tahun di Desa Pasar Palik, Kabupaten Bengkulu Utara dan di Kelurahan Kandang Limun, Kota Bengkulu yang berjumlah 223 orang tua. Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 75 orang tua dari populasi sebanyak 223 orang tua. Sampelnya terdiri dari 38 orang tua di Desa Pasar Palik dan 37 orang tua di Kelurahan Kandang Limun.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *disproportionate stratified random sampling*. Dimana menurut Sugiyono (2013, p. 83) *disproportionate stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional. Menurut Arikunto (dalam Dimiyati, 2013, p. 58) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Apabila jumlah subjeknya besar, maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari: a) kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana. b) sempit luasnya wilayah pengamatan dari segi subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana. c) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini pada orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun di Desa Pasar Palik yaitu seluruh populasi di desa diambil menjadi sampel, hal ini dikarenakan jumlah populasi di desa kurang dari 100, sehingga jumlah sampel di Desa Pasar Palik yaitu 38 orang tua.

Pengambilan sampel pada orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun di Kelurahan Kandang Limun yaitu diambil sebesar 20% dari jumlah populasi di Kelurahan Kandang Limun, hal ini dikarenakan populasi yang ada di Kelurahan Kandang Limun lebih dari 100 sehingga diambil sebesar 20% dari jumlah populasi yang ada. Sampel yang didapatkan di Kelurahan Kandang Limun yaitu 20% dari 185 orang tua yaitu 37 orang tua.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian perbandingan tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari wilayah tempat tinggal Desa Pasar Palik dan Kelurahan Kandang Limun, yaitu menggunakan angket atau kuesioner. Angket yang

digunakan dalam penelitian ini adalah angket Rating-scale (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkat-tingkatan misalnya mulai dari sangat setuju hingga ke sangat tidak setuju (Winarno, 2011, p. 100).

Angket dalam penelitian ini memiliki 4 alternatif jawaban dengan pengukuran skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Menurut Sugiyono (2013, p. 93) jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah.

### Teknik Analisis Data

Berdasarkan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan perbedaan kemandirian anak usia dini yang ditinjau dari wilayah tempat tinggal, yaitu Desa Pasar Palik dan Kelurahan Kandang Limun maka data yang diperoleh akan dianalisis melalui teknik yang sesuai dengan jenis serta tujuan penelitian yaitu menggunakan perbedaan mean atau Uji-t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penelitian ini perhitungan yang peneliti gunakan adalah Uji-t dua sampel tidak saling berpasangan atau bebas (*Independent*). Berikut hasil perhitungan uji-t dua sampel bebas dalam penelitian yang dianalisis menggunakan *Microsoft Excel 2010 Windows 7 Ultimate*:

**Tabel 1.** Perbandingan Hasil Uji-t

Wilayah Tempat Tinggal	Mean	Df	P Value (Sig.)	T <sub>tabel</sub>	T <sub>hitung</sub>
Desa Pasar Palik	2,750	73	0,018	1,993	2,431
Kelurahan Kandang Limun	2,555				

Dari data yang didapatkan pada Tabel Perbandingan Hasil Uji-t, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,431 > 1,993$ ) maka  $H_0$  ditolak. Jadi keputusan yang diambil adalah  $H_1$ , yaitu terdapat perbedaan pada tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari wilayah tempat tinggal, yaitu Desa Pasar Palik dan Kelurahan Kandang Limun. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), didapatkan nilai  $P$  Value (sig.)  $< 0,05$  ( $0,018 < 0,05$ ) maka artinya terdapat perbedaan yang signifikan.

**Tabel 2.** Perbandingan Kemandirian Anak Usia Dini di Desa Pasar Palik dan di Kelurahan Kandang Limun

Wilayah Tempat Tinggal	Jenis Kemandirian		Jumlah Total	Rata-rata Total
	Fisik dan Fungsi Tubuh	Sosial dan Emosi		

<b>Desa</b>	Jumlah	2530	1232	3762	2,750
<b>Pasar</b>	Rata-	2,663	2,947		
<b>Palik</b>	rata				
	Kriteria	Tinggi	Tinggi		
<b>Keluraha</b>	Jumlah	2334	1069	3403	2,555
<b>n</b>	Rata-	2,523	2,627		
<b>Kandang</b>	rata				
<b>Limun</b>	Kriteria	Tinggi	Tinggi		

Berdasarkan Tabel Perbandingan Kemandirian Anak Usia Dini di Desa Pasar Palik dan di Kelurahan Kandang Limun, pada kemandirian fisik dan fungsi tubuh di Desa Pasar Palik didapatkan jumlah hitung sebesar 2530 dan rata-rata 2,663 dengan kriteria tinggi. Sedangkan di Kelurahan Kandang Limun didapatkan jumlah hitung sebesar 2334 dan rata-rata 2,523 dengan kriteria tinggi.

## PEMBAHASAN

Pada kemandirian sosial dan emosi di Desa Pasar Palik didapatkan jumlah hitung sebesar 1232 dan rata-rata 2,947 dengan kriteria tinggi. Sedangkan di Kelurahan Kandang Limun didapatkan jumlah hitung sebesar 1069 dan rata-rata 2,627 dengan kriteria tinggi.

Jumlah total hitung keseluruhan di Desa Pasar Palik didapatkan sebesar 3762 sedangkan di Kelurahan Kandang Limun sebesar 3403. Rata-rata kemandirian secara keseluruhan di Desa Pasar Palik didapatkan sebesar 2,750 sedangkan di Kelurahan Kandang Limun sebesar 2,555.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bahwa kemandirian dalam kaitannya dengan lingkungan, maka sejalan dengan pendapat Wiyani (2013, pp. 37–41) yang menyatakan salah satu faktor yang mendorong timbulnya kemandirian pada anak yaitu lingkungan. Dimana menurut Ismiatun (2020, p. 9) dalam teori ekologi perkembangan, bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh konteks lingkungan, salah satunya adalah lingkungan tempat tinggal. Faktor-faktor yang ada di dalam lingkungan tempat tinggal yang berpengaruh terhadap cara anak bersosialisasi baik dengan teman sebaya atau dengan masyarakat. Selanjutnya menurut Evans (dalam Ismiatun, 2020, p. 9) faktor yang terdapat dalam lingkungan tempat tinggal dan berpengaruh terhadap cara anak bersosialisasi baik dengan teman sebaya atau dengan masyarakat tersebut yaitu kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk ini akan berakibat pada ketersediaan sarana untuk bermain di mana anak yang tinggal di permukiman padat penduduk dan tidak memiliki lahan bermain luar rumah yang cukup akan berpotensi mengalami pengalaman interaksi lebih sedikit dibanding dengan anak-anak yang memiliki kesempatan lebih banyak bermain di luar rumah.

Hasil penelitian ini rata-rata kemandirian anak di Desa Pasar Palik lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kemandirian anak di Kelurahan Kandang Limun. Seperti pendapat Iskandar (dalam Yuliyanti et al., 2019, p. 68) menyatakan bahwa desa memiliki kepadatan penduduk yang cenderung rendah. Sedangkan kota memiliki kepadatan penduduk yang cenderung tinggi. Masyarakat kota memiliki interaksi kurang dekat dengan tetangga, bahkan saling tidak mengenal satu sama lain. Lingkungan tempat tinggal yang berada di

permukiman yang jarang dapat memberikan kesempatan yang lebih bagi anak untuk menjelajahi lingkungan dan mengembangkan rasa kepercayaan dirinya. Sehingga hal ini dapat menumbuhkan kemandirian dalam diri anak, karena kemandirian di dasari oleh rasa kepercayaan anak terhadap diri dan lingkungannya. Sedangkan lingkungan tempat tinggal yang berada di permukiman yang padat dapat mengakibatkan rendahnya kesempatan anak untuk menjelajahi lingkungan dan mengembangkan rasa kepercayaan dirinya. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya kemandirian dalam diri anak, karena kemandirian didasari oleh rasa kepercayaan anak terhadap diri dan lingkungannya. Sejalan dengan teori perkembangan psikososial, Erikson (dalam Mutiah, 2012, p. 26) membagi tahap-tahap perkembangan manusia menjadi delapan tahapan. Dari delapan tahapan teori tersebut salah satunya yaitu tahap kemandirian vs. malu atau ragu-ragu pada anak dalam rentang usia 2-3 tahun. Erikson melihat bahwa pertumbuhan kemandirian ini pada dasarnya memerlukan pengembangan rasa kepercayaan diri.

Dalam proses kemandirian seorang anak pengaruh lingkungan sangat berperan, menurut Yamin & Sanan (2021, p. 62) bahwa kemandirian itu juga terkait erat dengan perkembangan kognitif anak, dimana perkembangan kognitif tersebut merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan. Bagaimana anak mandiri adalah cerminan dari apa yang anak dapatkan di rumah dan di lingkungan dimana mereka berada.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kemandirian anak usia 2-3 tahun ditinjau dari wilayah tempat tinggal. Anak usia 2-3 tahun yang tinggal di wilayah desa kemandiriannya lebih tinggi dibanding dengan anak usia 2-3 tahun yang tinggal di wilayah kota.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa anak usia 2-3 tahun yang tinggal di wilayah desa kemandiriannya lebih tinggi dibanding dengan anak yang tinggal di wilayah kota, sehingga Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang kemandirian anak usia 2-3 tahun yang tinggal di wilayah kota.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini baik secara moril maupun materil. Terutama kepada kedua orang tua, dosen pembimbing dan penguji, dan Kepala Desa Pasar Palik, Kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu Utara, serta Kepala Kelurahan Kandang Limun, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas, A. Y., Riana, A. W., & Apsari, N. C. (2015). Desa Dan Kota Dalam Potret Pendidikan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3).
- Dimiyati, J. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Pertama). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Emzir. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Endah, K. (2019). Mewujudkan Kemandirian Desa Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 25–33.
- Fiah, R. El. (2017). *Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini* (1st Ed.) Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Geofanny, R. (2016). Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4). Illahi, S. R., N, H. Z., & Febrialismanto. (2016). Analisis Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Bhakti Bunda Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Doctoral Dissertation, Riau University*, 1–11.
- Ismiatun, A. N. (2020). Studi Komparatif Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Dan Kota. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(2), 8–12.
- Iswantiningtyas, V., & Raharjo, I. B. (2016). Kemandirian Anak Usia Dini ( Studi Di Taman Kanak-Kanak Tauladan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri ). *Jurnal Program Studi Pgra*, 2, 1689–1699.
- Jamaludin, A. N. (2015). *Sosiologi Perdesaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jamaludin, A. N. (2015). *Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya*. Bandung: Pustaka Setia.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mutiah, D. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Pertama). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Patmonodewo, S. (2008). *Pendidikan Anak Prasekolah* (Kedua). Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, B. R. (2016). Perbedaan Kemandirian Anak Prasekolah yang Dititipkan di Taman Penitipan Anak (TPA) dengan Anak yang Diasuh oleh Asisten Rumah Tangga (ART) di Rumah. Skripsi. *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Indonesia*.
- Salina, E., Thamrin, M., & Sutarmanto. (2014). Faktor-Faktor Penyebab Anak Menjadi Tidak Mandiri Pada Usia 5-6 Tahun Di Raudatul Athfal Babussalam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3, 1–10.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Ke-18). Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media (Ed.); 6th Ed.).
- Winarno, M. E. (2011). *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: *Media Cakrawala Utama Press, Malang*.
- Wiyani, N. A. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Rose Kusumaning Ratri (Ed.); Pertama). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, M., & Sanan, J. S. (2021). *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Referensi (Gaung Persada Press Group).
- Yuliyanti, E., Ph, L., Indrayat, N., & I. (2019). Perbedaan Tingkat Ansietas Anak Usia Sekolah Di Desa Dan Di Kota Saat Mengalami Menarche. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(1), 65–70.